

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai pedoman umat islam, Al-Qur'ān tidak hanya berisikan mengenai akidah, ibadah, halal, haram, dan lainnya, melainkan didalamnya terdapat pula mengenai kisah.¹ Dunia laksana saksi akan munculnya sebuah kisah yang termaktub dalam Al-Qur'ān karena Al-Qur'ān memuat kisah atau peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau. Hal itulah yang mengakibatkan kita dimintai untuk mengutarakan uraian-uraian kisahnya. Dengan cara meneliti dari berbagai sumber yang dipercayai, yang shahih dan tidak menyimpang, yakni Al-Qur'ān dan berbagai hadits shahih, serta berbagai ilmu yang dapat membantu dalam memahami kisah dan sejarah.²

Qashash Al-Qur'ān berpangkal dari Bahasa arab yang memiliki 2 kata, yakni qashash dan Al-Qur'ān . Cerita, hikayat, atau kisah ialah makna dari kata qishash yang mana kata qishash ini merupakan bentuk mufrod dari kata qashash.³ Qashash Al-Qur'ān juga dapat diterjemahkan sebagai berita-berita Al-Qur'ān mengenai beragam peristiwa yang terjadi di masa lampau, seperti kisah umat terdahulu, nabi terdahulu, serta kejadian yang pernah terjadi lainnya.⁴

Dari integritas kandungan Al-Qur'ān pada dasarnya mengandung beberapa pesan, diantaranya: 1) Perkara tauhid, dimana dalam hal ini termuat perkara mengenai kepercayaan dan keimanan, bahkan kepercayaan

¹ Muhahmmad Najib, "Kisah Negeri Saba' Dalam Al-Quran," *Skripsi UIN Walisongo Semarang* (2016), hlm. 1.

² Shalah A. Fattah, *Kisah-Kisah Al-Qur'ān ; Pelajaran Dari Orang-Orang Terdahulu Jilid 2, Terjemahan Setiawan Budi Utomo* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 122.

³ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Progressif, 1997), hlm. 1126.

⁴ Hasby Ash-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān* (Semarang: Pustaka Rizki Putera, 2014), hlm. 179.

kepada yang ghaib sekalipun 2) Perkara ibadah, Al-Qur'ān menerangkan beragam bentuk amalan 3) Perkara janji dan ancaman. Lagi-lagi Al-Qur'ān tidak hanya membahas perihal ibadah dan akidah saja, melainkan membahas mengenai janji dan ancaman. Allah berjanji kepada orang-orang yang beriman pada-Nya dan beramal shaleh surga-lah balasannya. Sedangkan ancaman akan Allah berikan kepada orang-orang yang mengingkari-Nya dan neraka-lah balasannya, bahkan ancaman bisa terjadi juga di dunia 4) Upaya menempuh kebahagiaan dunia akhirat. Al-Qur'ān menuntun umat manusia untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat tentunya dengan melaksanakan aturan dan ketentuannya sesuai dengan yang telah disampaikan dalam Al-Qur'ān itu sendiri 5) Tarikh dan hikayat.⁵ Al-Qur'ān hadir untuk menyadarkan manusia bahwasannya hidup bukan melulu soal makan dan minum saja. Hal itulah yang mengakibatkan Al-Qur'ān tidak hanya memuat perihal akidah, ibadah, syari'at, janji dan ancaman saja melainkan terdapat pula mengenai kisah atau sejarah umat terdahulu seperti Nabi Muhammad dan kaum lain yang hancur karna perbuatannya.⁶

Muhammad Abduh menerangkan bahwasannya saat Al-Qur'ān menuturkan suatu kisah itu diselaraskan dengan gaya bahasa yang sistematis, bukan dengan maksud menjelaskan suatu komponen atau sejarah secara suksetif, yang mengakibatkan terpengaruhnya pikiran serta terhentaknya jiwa manusia supaya manusia bisa mengambil hikmah.⁷ Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surah Al-A'raf ayat 176 yang berbunyi:

(... فَأَقْصِ الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ)

"... Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir."

⁵ Muhaimin, et. el, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 84.

⁶ Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Penerbit Mizan, 1998), hlm. 20-21.

⁷ Muhammad Rasyid Rida, *Tafsir Al-Manar Jilid I* (Cairo: Muhammad Ali Sabih wa Awladuh, 1375 H), hlm. 346.

Ibrah merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah kisah, dengan tujuan untuk memberikan pelajaran terhadap orang-orang yang menggunakan akal sebaik-baiknya.⁸ Meski begitu, tak sedikit orang yang masih melalaikan akan pentingnya ibrah itu sendiri, seperti contohnya yang terjadi pada moral masyarakat yang rusak. Yang mana seringkali terjadi seperti berdusta, ananiyah, memfitnah, dan lain sebagainya.⁹ Hal ini diakibatkan oleh minusnya pengetahuan akan moral yang bisa dipetik dari ibrah yang terdapat dalam Qashashul Qur'an.¹⁰

Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad Saw. pernah ditanya mengenai apa itu saba', lalu Nabi Muhammad Saw. Menjawab:

(... لَيْسَ بِأَرْضٍ وَلَا امْرَأَةً وَلَكِنَّهُ رَجُلٌ وَلَدَ عَشْرَةَ مِنْ الْعَرَبِ، فَتَيَّامَنَ سِتَّةً وَتَشَاءَ مَرَّ أَرْبَعَةً.¹¹)

“... Bukan tanah dan bukan seorang wanita, akan tetapi seorang laki-laki yang melahirkan sepuluh orang Arab. Kemudian enam orang menuju ke Yaman dan tinggal di sana, dan empat orang menuju Syam serta tinggal di sana.”

Dalam Al-Qur'an ada salah satu kisah yang masih menjadi tanda tanya, dikarenakan Al-Qur'an nya sendiri yang tidak menyingkap secara eksplisit mengenai kisah ini, yakni kisah negeri saba'. Kisah ini ialah salah satu cara Al-Qur'an untuk menuntun umat manusia dan hal ini berfungsi untuk mengingatkan serta perihal hukum yang berlaku juga dampak baik buruknya tindakan manusia.¹² Yang dikisahkan dalam Al-Qur'an mengenai

⁸ Anshori, *Ulumul Quran "Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 129-130.

⁹ Kokom St. Komariah, "Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim* 9, no. 1 (2011), hlm. 45.

¹⁰ Muchammad Fariz Maulana Akbar, "Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an (Analisis Qashash Alquran Dalam Tafsir Lubab At-Ta'wil Fi Ma'ani At-Tanzil)," *Skripsi : UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020), hlm. 2-3.

¹¹ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as al-Sijistani Al-Azdi, "*Sunan Abi Dawud*" Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.), hlm. 430.

¹² Moh. Fahrur Rozi, "Kisah Nabi Musa as dalam Prespektif Studi Stilistika Al-Qur'an ," *Skripsi, Fakultas Ushuluddin Tafsir Hadits IAIN Sunan Ampel* (2010), hlm. 62.

Negeri saba' ialah sebuah negeri yang Allah karuniakan anugerah nikmat yang begitu luar biasa, bahkan negeri ini di dalam Al-Qur'ān dikatakan *baldatun tayyibatun* yaitu negeri yang baik dan sejahtera.¹³

Bendungan Ma'rib antara San'a dan Hadramaut adalah bukti arkeologis yang digunakan sebagian mufassir dengan mengatakan bahwasannya negeri saba' terletak di Yaman Selatan, yakni di daerah Ma'rib.¹⁴ Perladangan yang terletak di Saba' terkena pancaran air dari bendungan tersebut, dikarenakan bendungan tersebut dapat menampung sekali air hujan untuk 3 tahun musim panas.

Selain ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai lalu dimanfaatkan oleh kaum saba', kesejahteraan negeri ini pun ditandai dengan tidak adanya serangga atau hewan-hewan pengganggu lainnya, seperti kutu, kalajengking, ular, dan lain sebagainya.¹⁵

Negeri ini dipimpin oleh seorang ratu yang bernama ratu Balqis sang pemilik istana agung. Beliau adalah seseorang yang menyembah matahari.¹⁶ Ratu Balqis ialah penguasa yang menyebabkan rakyatnya makmur dan sejahtera, dikarenakan beliau di stigmakan mampu membawa kesejahteraan kepada rakyatnya. dengan kesuburan tanah yang dimiliki oleh negeri saba', rakyatnya mahir menggarap perbendaharaan pertiwi sehingga produksi ladangnya meruap serta mempunyai koneksi jual-beli yang meluas.¹⁷ Beliau dianugerahi khazanah serta singgasana yang agung serta sekotah prasarana perang,¹⁸ yang dipunyai oleh singgasana-singgasana agung saja. Selain

¹³ Muhammad Najib, "Kisah Negeri Saba' Dalam Al-Qur'ān," *Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Walisongo* (2016), hlm. 6.

¹⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Alquran, Volume 11*, 2nd ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 365.

¹⁵ Dumair, "Negeri Saba Dalam Pandangan Al-Qur'ān : Kajian Tafsir Tahlili Terhadap QS Saba/34: 15-17" (2016), hlm. 2.

¹⁶ Najib, "Kisah Negeri Saba' Dalam Al-Quran," *Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Walisongo*, hlm. 6.

¹⁷ Sri Suhandjati Sukri, *Pemahaman Islam Dan Tantangan Keadilan Jender* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 121.

¹⁸ Ahmad Musthafa, *Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi (Terj.), Jilid 19* (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 229.

mempunyai kedudukan yang mulia, beliau pun mempunyai keterampilan dalam kepemimpinannya. Ratu Balqis disebutkan dalam Al-Qur'ān bahwa dulunya beliau adalah seorang kafir, yang kemudian beriman atas tuntunan dari Nabi Sulaiman, kepemimpinan ratu Balqis pada saat beliau masih kafir saja sudah patut untuk dijadikan sebuah teladan, apalagi setelah ia beriman tentunya banyak teladan yang patut kita tiru.¹⁹

Di zaman kaum saba' kawasan jazirah Arab terbagi 2 bagian yakni utara dan selatan. Bagian selatan lebih sejahtera dibandingkan dengan bagian utara. Hal ini sudah pasti menjadi hal yang berpengaruh terhadap kemajuan peradabannya. Kaum saba' tinggal di kaki gunung yang subur nan elok serta dihampit kedua gunung. Kaum saba' tinggal dikawasan yang sejahtera sehingga mereka tidak serba kesulitan.²⁰

Kaum saba' telah Allah berikan berlimpah kesejahteraan serta kenikmatan, tetapi mereka enggan untuk bersyukur kepada-Nya, mereka berfikir bahwasannya kenikmatan serta kesejahteraan adalah milik mereka yang mereka hasilkan sendiri, mereka berkhianat kepada Allah, mereka sombong dengan apa yang telah Allah karuniakan kepada mereka, hal itulah yang menyebabkan kaum saba' hancur. Mereka di azab oleh Allah dengan dihancurkannya bendungan ma'rab sehingga mengakibatkan banjir bandang yang membuat rumah-rumah dan kebun-kebun tenggelam dalam banjir bandang tersebut.²¹

Di dalam Al-Qur'ān memang tidak dijelaskan apa itu saba'. Penjelasan mengenai apa itu saba' terdapat pada sebuah hadits sebagaimana yang telah peneliti sampaikan diatas, namun dalam Al-Qur'ān dikisahkan bagaimana negeri saba', ratu saba', serta kaum saba' itu sendiri sampai bagaimana hancurnya negeri saba' yang diakibatkan oleh kaumnya. Di

¹⁹ Via Susanti, "Model Kepemimpinan Balqis Dalam Al- Qur ' an," *Islam, Fakultas Agama Surakarta, Universitas Muhammadiyah* (2019), hlm. 3.

²⁰ Afif Abdullah, "Sebab Kehancuran Kaum Dalam Sebab Kehancuran Kaum Dalam," *Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alqur'an (PTIQ)* (2016), hlm. 75-76.

²¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith, III* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1422), hlm. 166.

dalam Al-Qur'ān terdapat sebanyak 32 ayat dalam 2 surah mengenai kisah saba'.

Kisah saba' belum banyak diketahui oleh khalayak umum, dan pada kajian suatu kisah hal yang terpenting adalah ibrah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang ada pada kisah saba' yang tertuang dengan tema "**Penafsiran Kisah Saba' dalam Al-Qur'ān (Studi Tematik Tentang Ayat Kisah Saba')**"

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, untuk mempermudah penyusunan penulisan yang akan dibahas, peneliti membuat rumusan masalah, diantaranya:

- 1) Bagaimana kisah Saba' dalam Al-Qur'ān ?
- 2) Apa saja pesan yang terdapat pada kisah saba' dalam Al-Qur'ān ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki suatu pencapaian yang ingin dituju. Maka dari itu tujuan dari dilakukannya penelitian, di antaranya:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kisah Saba' dalam Al-Qur'ān .
- 2) Untuk mengetahui apa saja pesan yang terdapat pada kisah Saba' dalam Al-Qur'ān .

D. Kegunaan penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil, dengan menggunakan cara '*teoritis*' (akademik) ataupun dengan menggunakan cara '*Praktis*' (masyarakat). Mengenai dua cara tersebut ada beberapa yang menjadi manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara *Teoritis*

Pada penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang bernilai akademik yaitu dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain dalam

pengembangan yang terdapat dalam Al-Qur'ān dan dapat memperluas khazanah keilmuan khususnya prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir.

2. Secara Praktis

Selain mempunyai nilai teoritis, penelitian ini juga diharapkan menjadi sebuah landasan yang dapat menyadarkan para pembaca akan adanya ibrah dalam setiap peristiwa yang telah terjadi.

E. Tinjauan Pustaka

Dengan berlandaskan masalah yang telah dirumuskan, penulis mendapati beberapa teori, konsep, dan asumsi yang dijadikan dasar teoritis untuk penelitian yang akan dilakukan dengan menyertakan bermacam-macam sumber bacaan yang berkaitan serta relevan dengan permasalahan yang dikaji. Untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini, ada sejumlah penelitian yang bisa dijadikan sebagai materi telaah saya antara lain:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Azimatun, "*Pendidikan Karakter Pada Kisah Kepemimpinan Ratu Balqis*" diterbitkan di Purwokerto Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, pada tahun 2022. Skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan analisis isi. Penelitian ini membahas bagaimana Pendidikan karakter yang terdapat pada kisah ratu Balqis. Yang mana dalam penelitian ini ditemukan 5 pendidikan akhlak yang ada pada kisah ratu Balqis, diantaranya yaitu pendidikan: pendidikan karakter terhadap Allah, kepada pribadi diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada lingkungan, serta bernegara.²² Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis, yakni mengenai kisah ratu Balqis, yang mana terdapat pula perbedaannya dikarenakan penelitian ini hanya membahas mengenai akhlak yang ada pada

²² Siti Azimatun, "*Pendidikan Karakter Pada Kisah Kepemimpinan Ratu Balqis*," *Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri* (2022), hlm. 23.

kisah ratu Balqis saja, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis ialah mengenai kisah saba' yang mana tidak hanya ratu balqis saja.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Najib, dengan judul skripsi "*Kisah Negeri Saba' Dalam Al-Quran (Studi Kritis Pemahaman Fahmi Basya)*" diterbitkan di Semarang, Program Studi Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, pada tahun 2016. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif yakni *Library Reseach*, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Penelitian ini lebih menekankan kepada kritik Fahmi Basya' terhadap Negeri Saba' yang mana Fahmi Basya' berpendapat bahwasannya diantara peninggalan Nabi Sulaiman ialah Negeri Saba' dan Candi Borobudur. Namun dibelakang itu, pemahaman Fahmi Basya' bertolak belakang dengan pemahaman para mufassir, penyebab hal itu setidaknya diakibatkan oleh dua masalah, yakni masalah metodologis dan masalah historis.²³ Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis yakni bahasan mengenai Negeri Saba', Adapun perbedaannya yang sudah nampak jelas yakni penelitian ini lebih kepada mengkritik pemahaman Fahmi Basya' yang berarti menggunakan kajian israiliyat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah membahas Kisah Saba' dengan menggunakan kajian tematik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Azny Agustina Putri, dengan judul skripsi "*Kisah Nabi Sulaiman Dan Ratu Balqis Dalam Surah An-Naml (Kajian Semiotika)*" diterbitkan di Jember, Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember, pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji perihal Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Yang mana di dalamnya membahas pembacaan

²³ Muhammad Najib, "Kisah Negeri Saba' Dalam Al-Qur'ān ," *Skripsi SI, Universitas Islam Negeri Walisongo* (2016), hlm. 34.

semiotika pada kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis.²⁴ Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, yakni perihal Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis, sedangkan terdapat perbedaan yang sudah nampak jelas dari penelitian ini, penelitian ini menggunakan semiotika sedangkan penulis menggunakan pendekatan histori.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Afif Abdullah, dengan judul skripsi “*Analisis Sosiologis Sebab Kehancuran Kaum Dalam Al-Qur’ān*” diterbitkan di Jakarta, Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’ān (PTIQ), pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan dengan metode Tahlili dan pendekatan ilmu Al-Qur’ān, sejarah, dan qashash Al-Qur’ān. Penelitian ini membahas kaum-kaum yang dibinasakan Allah dalam Al-Qur’ān akibat kesombongannya. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, yakni perihal kaum yang dibinasakan, didalamnya terdapat kisah kaum saba’ yang mana penulis akan membahas juga mengenai kaum saba’ ini, adapun perbedaan dari penelitian ini yang membahas mengenai beberapa kaum yang dibinasakan Allah sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas mengenai kaum saba’ saja tidak dengan kaum yang lainnya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Farihatun Nisa, dengan judul skripsi “*Kontekstualisasi Kisah Kepemimpinan Ratu Saba Dalam Q.S An Naml Ayat 29-44 (Studi Analisis Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman)*” diterbitkan di Semarang, Program Studi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Uin Walisongo Semarang, pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan kajian Pustaka dengan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Pada penelitian ini menghasilkan kandungan dari ayat ratu saba’ yakni, seorang pemimpin

²⁴ Nur Azny Agustina Putri, “Kisah Nabi Sulaiman Dan Ratu Balqis Dalam Surah An-Naml (Kajian Semiotika),” *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember* (2021), hlm. 25.

harus mempunyai sikap yang demokratis serta bijaksana.²⁵ Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis ialah Ketika menerangkan mengenai ratu saba' yakni ratu Balqis, sedangkan perbedaannya terletak dari metode yang dipakai, yakni metode double movement Fazlur Rahman, sedangkan penulis menggunakan metode tematik.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nadirsah Hawari, dkk. Dalam artikel jurnal yang berjudul "*Merawat Nusantara: Kontemplasi Atas Kisah Kaum Saba' Dalam Kitab Suci Umat Islam*" diterbitkan di jurnal Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, pada tahun 2019. Penelitian ini membahas mengenai negeri saba' yang mana penelitian ini menggali hikmah, serta penelitian ini lebih memfokuskan kepada Q.S. Saba' ayat 15-17 saja,²⁶ dari sini sudah nampak antara keterkaitan dan perbedaannya, yakni keterkaitan pada penelitian ini ialah pembahasan mengenai hikmah yang mana pada penelitian yang akan dibahas penulis itu mengambil ibrah dari kisah saba', lalu hal yang menjadi perbedaannya ialah penelitian ini hanya fokus kepada surah saba saja, sedangkan penelitian yang hendak dibahas oleh penulis ialah mengenai kisah saba'.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Siti Robikah. Dalam artikel jurnal yang berjudul "*Rekontruksi Sejarah Ratu Balqis dalam pandangan Perspektif Tafsir Maqashidi*" diterbitkan pada Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tahun 2021. Penelitian ini membahas mengenai Ratu Balqis yakni sosok wanita yang menjadi seorang pemimpin. Penelitian ini juga menegaskan bahwasannya dalam kisah ratu Balqis ini diperbolehkannya baik laki-laki maupun perempuan menjadi seorang pemimpin yang tentunya

²⁵ farihatun Nisa, "Kontekstualisasi Kisah Kepemimpinan Ratu Saba Dalam Q.S An Naml Ayat 29-44 (Studi Analisis Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman)," *Skripsi, UIN Walisongo Semarang* (2022), hlm. 56.

²⁶ Nadirsah Hawari et al., "Merawat Nusantara: Kontemplasi Atas Kisah Kaum Saba' Dalam Kitab Suci Umat Islam Nadirsah Hawari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung" *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 14, no. 2 (2019), hlm. 306.

dengan kemampuan serta keahlian dalam memimpin.²⁷ Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis ialah mengenai ratu saba' nya, lalu perbedaannya terdapat pada pembahasan juga perspektif yang digunakan. Artikel tersebut membahas mengenai ratu saba' dalam perspektif maqashidi, sedangkan penulis membahas mengenai kisah saba' dalam kajian tematik.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Masilaturrohmah dan Moh. Jufriyadi Sholeh. dalam artikel jurnal yang berjudul "*Ragam Riwayat dan Tafsir Kisah Sulaiman dalam Al-Dakhil fi Al-Tafsir*" diterbitkan di jurnal Tafsere pada tahun 2021. Penelitian ini membahas mengenai kisah israilliyat yang terdapat pada kisah sulaiman dan ratu saba' juga mengenai dakhil fi tafsir dalam kisah negeri saba'.²⁸ Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis ialah mengenai ratu saba, Nabi Sulaiman, juga Negeri Saba'. Yang mana perbedaannya pun nampak jelas yakni pendekatan yang digunakan oleh peneliti tersebut adalah israilliyat yang berarti menggunakan dakhil fi tafsir sedangkan penulis menggunakan kajian tematik yang sumber primernya adalah Al-Qur'an .

F. Kerangka Teori

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang bahwasannya penulis mengangkat masalah yang berkaitan dengan kisah saba' dalam Al-Qur'an . Menurut etimologi, kisah atau qashash ialah meniti jejak. Seperti ucapan bangsa arab "saya meniti jejaknya".²⁹ Sedangkan dalam KBBI kisah ialah cerita atau riwayat mengenai kehidupan seseorang

²⁷ Siti Robikah, "Rekonstruksi Sejarah Ratu Balqis Dalam Pandangan Perspektif Tafsir Maqashidi," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 2, No (2021), hlm. 341.

²⁸ Masilaturrohmah and Moh Jufriyadi Sholeh, "Ragam Riwayat Dan Tafsir Kisah Sulaiman Dalam Al-Dakhil Fi Al-Tafsir," *Tafsere* 9, no. 2 (2021), hlm. 168.

²⁹ Umar Siddiq, "Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak," *Jurnal Cendekia* 9, no. 1 (2011), hlm. 114.

yang terjadi dan lainnya. Arti lain dari kata qashash ialah beragam berita yang beruntun.³⁰

Qashash Al-Qur'ān terdiri dari 2 kata yaitu qashash dan Al-Qur'ān . Cerita, hikayat, atau kisah ialah makna dari kata qishash yang mana kata *qishash* ini merupakan bentuk mufrod dari kata qashash.³¹ Qashash Al-Qur'ān juga dapat diterjemahkan sebagai berita-berita Al-Qur'ān mengenai beragam peristiwa yang terjadi di masa lampau, seperti kisah umat terdahulu, nabi terdahulu, serta kejadian yang pernah terjadi lainnya.³²

Menurut Manna Al-Qathan qashash ialah khabar yang sistematis, sedangkan kata al-kissah bermakna persoalan, urusan atau kondisi. qashashul qur'an ialah kondisi yang terjadi di masa lalu, seperti misalnya yang terjadi pada masa nabi. Sementara menurut Hasbi Ash-Shididiey qashashul qur'an ialah beragam berita Al-Qur'ān mengenai beragam kejadian yang telah terjadi pada masa lampau.³³

Kategori dan unsur dalam qashashul qur'an masing masing terbagi 3 bagian, diantara kategori qashashul qur'an ialah: kisah-kisah Nabi, kisah para Rasul dan kisah masa lampau yang selain atau belum pasti kenabiannya.³⁴ Sedangkan unsur yang terdapat pada qashashul qur'an yakni: figur kisah, kejadian, serta percakapan qashashul fil qur'an.³⁵

Perihal asal-usul saba', Rasulullah Saw. Pernah ditanya apa itu saba'? apakah dia itu tanah ataukah seorang Wanita, dan Rasul pun menjawab:

³⁰ Umar Siddiq, "Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak," *Jurnal Cendekia* 9, no. 1 (2011), hlm. 114.

³¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Progressif, 1997), hlm. 1126.

³² Hasby Ash-Shididiey, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān* (Semarang: Pustaka Rizki Putera, 2014), hlm. 179.

³³ Teten Hermawan, "Kisah Fir'aun Dalam Al-Qur'ān : Analisis Qashash Al-Qur'ān Dalam Tafsir Al-Azhar," *Skripsi : UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2021), hlm. 9.

³⁴ Teten Hermawan, "Kisah Fir'aun Dalam Al-Qur'ān : Analisis Qashash Al-Qur'ān Dalam Tafsir Al-Azhar," *Skripsi : UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2021), hlm. 9.

³⁵ Siddiq, "Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak.," hlm. 55.

(... لَيْسَ بِأَرْضٍ وَلَا امْرَأَةً وَلَكِنَّهُ رَجُلٌ وَلَدَ عَشْرَةَ مِنْ الْعَرَبِ، فَتَيَّامَنَ سِتَّةٌ وَنَشَاءَ مَرَأَتَيْنِ.³⁶)

“... Bukan tanah dan bukan seorang wanita, akan tetapi seorang laki-laki yang melahirkan sepuluh orang Arab. Kemudian enam orang menuju ke Yaman dan tinggal di sana, dan empat orang menuju Syam serta tinggal di sana.”

Di dalam Al-Qur’ān kisah Saba’ itu mencangkup: Negeri Saba’, ratu Saba’, serta kaum Saba’. Di dalam Al-Qur’ān negeri Saba’ dikisahkan sebagai negeri yang *baldatun thayibatun* yang berarti negeri yang elok nan sejahtera, serta dipimpin oleh seorang ratu yang menguasai singgasana agung, yakni Ratu Balqis. Menurut penjelasan dari Ibn Katsir, kaum Saba’ ialah para pemegang kekuasaan seraya masyarakat negeri Yaman.³⁷

Ratu Balqis adalah sosok penguasa yang cerdas lagi bijaksana, sehingga menyebabkan rakyatnya atau kaumnya menjadi kaum yang sejahtera. Disamping itu, ratu Balqis juga merupakan sosok pemimpin yang tidak sombong, demokratis serta mencintai kedamaian, hal ini terlihat ketika burung hud-hud yang diperintahkan Nabi Sulaiman untuk menyampaikan sebuah pesan, ratu Balqis segera mengumpulkan para pejabat kerajaan untuk merundingkan perihal pesan yang diberikan oleh Nabi Sulaiman itu, para pejabat kerajaan memberikan saran untuk melakukan peperang terhadap kerajaan Sulaiman, namun ratu Balqis lebih memilih untuk berdamai.³⁸

Dalam Al-Qur’ān disebutkan awal mulanya ratu Balqis dan rakyatnya mereka adalah kafir, penyembah matahari yang kemudian beriman atas tuntunan dari Nabi Sulaiman.³⁹ Kaum Saba’ dikaruniai

³⁶ Abu Dawud, "Sunan Abi Dawud, Juz II" (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.), hlm. 430.

³⁷ Ahmad Sukemi, "Pemaknaan *Baladatun Thayyibatun Wa Rabbun Gafūr* Dalam Surah Saba’ [34] Ayat 15 Menurut Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān Dan Al-Tahrīr Wa Al-Tanwīr," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2020), hlm. 2.

³⁸ Siti Azimatun, "Pendidikan Karakter Pada Kisah Kepemimpinan Ratu Balqis," *Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri* (2022), hlm. 8-9.

³⁹ Susanti, "Model Kepemimpinan Balqis Dalam Al- Qur ’ an.," hlm. 29.

kenikmatan yang begitu dahsyat, mulai dari perladangan hingga perdagangannya, namun sangat disayangkan mereka enggan untuk beriman kepada Allah. Mereka berfikir bahwasannya apa yang mereka miliki itu atas dasar kepemilikan mereka, padahal itu semua adalah karunia yang Allah berikan kepada kaum Saba', sehingga Allah menurunkan azab berupa banjir arim, yakni banjir dari bendungan yang mereka miliki, hal itulah yang menyebabkan kaum Saba' dan negerinya hancur.⁴⁰

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis yaitu analisis isi (*Content Analysis*)

2. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif. Yang mana tujuan dari metode kualitatif ini adalah dapat memahami secara mendalam sebuah masalah, sehingga dapat memberikan solusi dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian. Juga karakteristik yang dimiliki oleh kualitatif, yang bersifat ditel dalam mendeskripsikan perihal situasi, kegiatan, atau peristiwa fenomena tertentu, sehingga menghasilkan data yang mendalam dan mengandung makna.

Sumber data yang dicari dalam dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penjelasan secara rincinya sebagai berikut:

1) Data Primer

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang relevan serta berkaitan dengan bahasan yang hendak dilakukan oleh penulis. Sumber data primer yang digunakan ialah ayat-ayat Al-Qur'an tentang kisah Saba'.

⁴⁰ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith, III*.

2) Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya, seperti skripsi, artikel jurnal, buku dan karya tulis ilmiah serta kitab-kitab tafsir, diantaranya: kitab Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, kitab *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili, dan kitab *Tafsir fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Qutb yang mendorong secara literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data *Librtafsir fiary Research* atau studi pustaka, penulis menghimpun sumber-sumber yang relevan dengan pembahasan, kemudian data yang telah terkumpul diolah dan dipelajari, yang kemudian hasil dari data dan bahan tersebut dapat diperoleh hasil kesimpulan tertentu.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini yang disusun secara sistematis.

5. Langkah-langkah Teknis

Pada penelitian ini Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis diantaranya ialah:

- 1) Mengumpulkan data tentang kisah Saba'
- 2) Mengolah data tentang kisah Saba'
- 3) Analisis data tentang kisah Saba'
- 4) Membuat simpulan tentang kisah Saba'

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan adalah menggunakan sistematika penyusunan tulisan skripsi dari tiap bab ke bab selanjutnya,

yang kedepannya penyusunan skripsi ini menjadi susunan yang rapi, terurut, sistematis dan tidak bisa dipisahkan. Diantaranya ialah:

BAB I: Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teoritis, yang pada bab ini penulis akan membahas mengenai teori kisah yang termaktub dalam definisi dan kategori/ pembagian sejarah, dan di point yang selanjutnya akan dibahas mengenai pengertian kisah Saba'.

BAB III : Pembahasan dan Hasil Penelitian, bab ini berisi kesimpulan serta jawaban dari rumusan masalah yang sudah penulis paparkan.

BAB IV: Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

